

**MODEL PENINGKATAN KUALITAS KEMAMPUAN GURU
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI SMK
MA'ARIF NU 2 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:
IAIN PURWOKERTO

**YULIANTI
NIM. 1423303079**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

**MODEL PENINGKATAN KUALITAS KEMAMPUAN GURU DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI SMK MA'ARIF NU 2
AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

**YULIANTI
NIM.: 1423303079**

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Salah satu faktor penentu pendidikan yang berkualitas adalah peran guru. Suatu profesi guru dituntut mampu memberikan pelayanan terbaik dan senantiasa mengembangkan keahlian dibidangnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maka guru perlu dikenalkan berbagai model pengembangan profesionalisme, dengan tujuan memberikan masukan dan pilihan kepada para guru dalam upaya meningkatkan profesionalisme. Salah satu kunci pendidikan terletak pada guru. Ketika guru mempunyai kemampuan mengajar baik, maka akan berbanding lurus dengan yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, data didapatkan dari observasi, dokumen-dokumen, wawancara, serta triangulasi untuk mendukung penelitian ini. Teknik analisis berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Adapun penelitian ini juga berisi data wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Guru PAI dan Siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model peningkatan kualitas kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang berbasis *Islamic Boarding School* dengan mendirikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang diterapkan adalah Model *Training* (Pelatihan) berupa *In House Training*, MGMP, Diklat, Seminar, *Workshop* dalam meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan satu alternatif program pengembangan profesi guru, dilaksanakan pada konteks sekolah dengan tetap memperhatikan kebutuhan, karakteristik guru, situasi lapangan, perbaikan kualitas pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Model Pengembangan, Kemampuan mengajar guru PAI, SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Definisi operasional	7
C. Rumusan masalah.....	10
D. Tujuan dan manfaat penelitian	11
E. Kajian pustaka.....	12
F. Sistematika pembahasan	14
BAB II MODEL PENINGKATAN KUALITAS KEMAMPUAN	
GURU	
A. Model Pengembangan Guru	16
1. Pengertian Model Pengembangan Guru.....	16
2. Model-Model Pengembangan Guru	17

3. Bentuk Pengembangan Guru	19
B. Kemampuan Mengajar Guru.....	32
1. Pengertian Kompetensi	32
2. Tujuan Kompetensi Guru	33
3. Macam-macam Kompetensi Guru	34
4. Pengertian Profesi dan Profesional	37
5. Ciri-ciri Guru Profesional	39
6. Pengembangan Sikap Profesional Guru.....	41
7. Kemampuan Mengajar Guru	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	46
B. Lokasi penelitian.....	47
C. Subjek penelitian.....	47
D. Objek penelitian	48
E. Teknik pengumpulan data.....	48
1. Metode Wawancara.....	48
2. Metode Dokumentasi	49
3. Metode Observasi	50
4. Metode Triangulasi	50
F. Teknik analisis data.....	51
1. Data Reduction (reduksi data).....	53
2. Data Display (penyajian data)	53
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (<i>data</i>	

	<i>conclusion drawing verification)</i>	54
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
	A. Gambaran Umum SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang	
	1. Sejarah berdirinya SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang	55
	2. Identitas SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang	58
	3. Visi Misi SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang	59
	4. Struktur Organisasi SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.....	60
	5. Sarana dan Prasarana SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.....	60
	6. Sumber Daya Manusia SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang ...	61
	7. Jumlah Jurusan SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang	61
	8. Pengembangan Kompetensi Guru SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang	62
	B. Model Peningkatan Kualitas Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang	
	1. Penyajian Data Model Pengembangan Guru.....	64
	2. Penyajian Data Kemampuan Mengajar Guru	71
	3. Analisis Data	72

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran-saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di era globalisasi ini, karena pendidikan merupakan investasi setiap orang untuk masa depannya, selain itu juga merupakan investasi negara dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang pesat. Pada dasarnya arti pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peran penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Untuk itu, pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, serta memungkinkan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 4.

setiap warga negaranya mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan falsafah Pancasila.²

Kualitas penyelenggaraan pendidikan selalu terkait dengan masalah sumber daya manusia yang terdapat dalam institusi pendidikan tersebut. Masalah sumber daya manusia terutama di lembaga pendidikan selalu mewarnai baik buruknya mutu pendidikan yang dihasilkan. Realitas dunia pendidikan Indonesia nampaknya masih kesulitan untuk bisa keluar dari jeratan masalah itu. Pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikanlah suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas di cetak menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. “Proses Pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik”.³

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.⁴ Upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui berbagai jalur, diantaranya melalui pendidikan. Pendidikan ini

² Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Teras, 2009), hlm. 7.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 4.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksaa, 2008), hlm. 1.

merupakan jalur peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih menekankan pada pembentukan kualitas dasar, misalnya keimanan dan ketakwaan, kepribadian, kecerdasan, kedisiplinan, kreativitas dan sebagainya.⁵

Sumber Daya Manusia (SDM) akan menjadi sumber kekuatan yang makin penting bagi organisasi untuk mencapai tujuannya apabila SDM tersebut memiliki kompetensi yang handal dan relevan. Persaingan kualitas atau mutu menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa (*nation character building*).⁶

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada pasal 28, “Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Tenaga pendidik dalam proses pendidikan memegang peranan yang dominan dan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Tenaga pendidik memiliki pengaruh yang besar dikarenakan menjadi pihak yang bersentuhan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kualitas tenaga pendidik akan mempengaruhi kualitas peserta didik. Sebagai seorang tenaga pendidik harus berkompeten, dengan memiliki kompetensi yang memadai

⁵ Abdul Latif, *Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Menghadapi Era Pasar Bebas*, (Jakarta: DPP HIPPI, 1996), hlm. 11.

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hlm. 17.

seseorang, khususnya tenaga pendidik dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasannya proses tenaga pendidik memberikan kontribusi konkret ke arah kemajuan dan perubahan positif pada diri siswa.⁷

Tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional. Pendidikan karena kompetensi terkait erat dengan standar. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya serta hasil kerjanya sesuai dengan standar (ukuran) yang ditetapkan dan/ atau diakui oleh lembaga/ pemerintah. Kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang spesial/ tertentu, artinya tidak bisa sembarang orang dapat melakukan tugas tersebut.⁸ Guru yang professional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁹ Guru yang baik akan melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab. Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya jika seorang guru mempunyai kompetensi yang baik. Kompetensi merupakan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, di mana

⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 56.

⁸ Jeje Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 28.

⁹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 75

seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.¹⁰

Guru yang memiliki kompetensi profesional menjadi dambaan setiap siswa, profesional guru akan berakibat tinggi rendahnya mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut, namun kenyataan kini, banyak guru yang belum melengkapi berbagai kompetensi profesional yang dituntut kepada guru, sehingga dalam pelaksanaan belajar mengajar berakibat rendahnya kualitas pendidikan, oleh karena itu wajar saja kalau saat ini pendidikan kita menghadapi persoalan mutu. Selain yang disebut tadi hal yang tidak bisa diabaikan dalam proses peningkatan kualitas pendidikan adalah pembinaan yang akan diadakan oleh pihak yang bersangkutan kepada guru. Pembinaan yang disebut adalah pembinaan sebagai salah satu upaya kegiatan yang usaha terus menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, menyempurnakan, dan pengembangan kemampuan, untuk mencapai tujuan keberhasilan pendidikan. Pengembangan yang memiliki orientasi jangka panjang sesungguhnya adalah usaha peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan memperluas hubungan manusia bagi manajemen tingkat atas dan menengah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai

¹⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, hlm.27.

oleh tenaga pendidik atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”¹¹ Menurut Kenezovich berpendapat bahwa, “Kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Dalam hal pengembangan SDM, pendidikan memiliki nilai strategis dan mempunyai peran penting sebagai suatu investasi di masa depan. Dalam mengelola sumber daya pendidik memerlukan perhatian serius karena berkaitan erat dengan proses dan isi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu guru.”¹²

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹³ Kompetensi merupakan karakter penting yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik agar mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya secara efektif, serta memiliki kewibawaan. Tanpa kompetensi tenaga pendidik tidak akan memiliki nilai tawar, jika tenaga pendidik sudah berkomitmen, mencintai profesinya, dan ingin memberikan pengabdian yang terbaik bagi peserta didiknya, akan pendidik harus berkompeten.¹⁴

“Menurut SK Mendiknas RI. 045/ U/ 2002 menyatakan elemen kompetensi terdiri dari (1) landasan kepribadian; (2) penguasaan ilmu dan pengetahuan; (3) kemampuan berkarya; (4) sikap dan perilaku dalam

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ..., hlm. 25.

¹² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*..., hlm.28.

¹³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*..., hlm.30.

¹⁴ Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkaakter*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2012), hlm. 125.

berkarya; dan (5) pemahaman kaidah kehidupan masyarakat. Sedangkan UUSPN No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 10 dijelaskan kompetensi guru meliputi: (1) kompetensi pedagogik yaitu mengelola pembelajaran peserta didik; (2) kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap berakhlakul mulia; (3) kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua atau wali peserta didik; (4) kompetensi profesionalisme yaitu kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam diperoleh melalui pendidikan profesi.”¹⁵

Diperoleh hasil observasi pendahuluan bahwa Kepala Sekolah yang belum lama bertugas di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang melihat masih belum tertata dalam mengelola sumber daya manusia yaitu guru, maka beliau sangat berupaya meningkatkan kualitas kemampuan guru khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, sehingga kebijakan Kepala Sekolah sedang menerapkan Islamic Boarding School yang sudah berjalan walaupun tidak semua siswa berada dalam asrama, akan tetapi kegiatan pesantren kilat sudah berjalan sejak awal karena melihat pembelajaran PAI yang memiliki jam pelajaran yang sangat sedikit dan tujuannya adalah membentuk karakter siswa. Adapun kebijakan Kepala Sekolah juga sudah memprogramkan semua guru yang ada di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang terdaftar dalam daftar guru karena sebelumnya memang belum terdaftar, sehingga dengan adanya guru terdaftar dapat meningkatkan karir para guru, selain itu guru juga kurang mengoptimalkan IT untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, sehingga menyelenggarakan seminar, workshop, Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT), serta pemberian tugas kepada guru.¹⁶

¹⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Pers, 2012), hlm. 72.

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sodikin pada tanggal 31 Oktober 2017.

B. Definisi Operasional

1. Model Peningkatan Kualitas

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya.¹⁷

Menurut Adi D. (2001), dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu ke arah yang lebih baik lagi.¹⁸ Peningkatan kualitas merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.¹⁹

Jadi, model peningkatan kualitas dapat diartikan sebuah konsep, pola sebuah proses dalam membenahi dan meningkatkan suatu kemampuan pendidik dalam suatu proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

2. Kemampuan Guru

¹⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 127.

¹⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 76.

¹⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hl. 550.

Kemampuan pada prinsipnya sama dengan kompetensi, kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi di peroleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.²⁰ Menurut Nurfuadi, kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²¹

Menurut Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Jejen Musfah

“Kompetensi Tenaga Pendidik merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar pofesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.”²²

Kompetensi tenaga pendidik merupakan kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, dan kemampuan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.²³

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan

²⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, hlm.27.

²¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 72.

²² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, hlm.27.

²³ Agus Wibowo, Hamin, *Menajdi Guru Berkarakter...* hlm. 106.

masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/ mushala, di rumah, dan sebagainya.²⁴ Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki kepribadian guru, dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus memiliki kepribadian.²⁵

Jadi, kemampuan guru yang dimaksud adalah kemampuan guru yang mencakup beragam aspek baik kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang dapat mencapai tujuan penguasaan pembelajaran.

3. Pembelajaran PAI

Menurut Chauhan, mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Sedangkan PAI adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/ madrasah, baik dari mulai pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi, sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran-ajaran agama Islam, dengan tuntutan untuk

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dala Interaksi Edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

²⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 1986), hlm. 137.

menghormati penganut lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁶

Jadi, pembelajaran PAI yang dimaksud adalah upaya memberikan ilmu, stimulus atau rangsangan terhadap peserta didik serta membimbing dan memberikan arahan yang baik kepada peserta didik.

4. SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas

SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang berlokasi di Jl. Raya Ajibarang Km. 01, Kecamatan Ajibaang Kabupaten Banyumas. SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang yang belum lama ini berdiri pada tahun 2010 memiliki siswa sekitar 700 dengan bidang keahlian Teknik Laboratorium, Farmasi, Keperawatan, Multimedia dan Teknik Komputer Jaringan .

Maksud judul keseluruhan di atas adalah “Model Peningkatan Kualitas Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas” adalah kajian mengenai model peningkatan kualitas kemampuan guru dalam pembelajaran PAI yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dan kebijakan-kebijakannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat penulis rumuskan permasalahan penelitian yaitu: “Bagaimana Model Peningkatan Kualitas

²⁶ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*,(Jogjakarta: Mitra Media, 2013), hlm. 18-153.

Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Model Peningkatan Kualitas Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan deskripsi nyata di lapangan tentang model peningkatan kualitas kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, terutama di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Di samping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik.

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang mandalam dan mengembangkan konsep atau teori tentang model peningkatan kualitas kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai contoh untuk penelitian yang akan datang.
- b. Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi mengenai model peningkatan kualitas kemampuan guru

dalam pelaksanaan pembelajaran PAI bagi para pengelola lembaga pendidikan/ kepala sekolah dan para pengambil kebijakan pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian yang sejenis yang dilakukan oleh penelitian lain.²⁷ Kajian pustaka atau tinjauan pustaka sering juga disebut kerangka teoritik yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Masalah yang akan diteliti adalah peningkatan kompetensi tenaga pendidik.

Kompetensi didefinisikan sebagai penggambaran kemampuan bertindak dilandasi ilmu pengetahuan yang hasil dari tindakan itu bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain. Menurut UUSPN NO. 20 Tahun 2003 dalam pasal 10 dijelaskan kompetensi guru meliputi; 1) Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik; 2) Kompetensi Kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi anak didiknya; 3) Kompetensi Sosial yaitu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan 4) Kompetensi

²⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2002), cet. 1, hlm. 105.

Profesionalisme yaitu kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁸

Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dilakukan melalui pendidikan profesi guru berkelanjutan. Peningkatan profesi secara berkelanjutan (*continuous improvent*) mutlak diperlukan sebagai upaya penyesuaian dengan dinamika zaman. Secara personal guru dapat meningkatkan kompetensinya melalui informasi kekinian yang dapat diakses berbagai laman, jurnal ilmiah, dan dapat atau workshop atau *short course* sebagai bentuk *upgrading* keilmuan pribadi.²⁹

Penulis menggali informasi dan melakukan penelusuran buku dan tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan ini untuk dijadikan sebagai sumber acuan dalam peneliti ini. Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat maka penulis mencantumkan beberapa skripsi sebagai pembanding.

Agus Purbayanto membahas manajemen peningkatan mutu sumber daya manusia di SMP N 9 Purwokerto, yang terfokus pada proses perbaikan sekolah dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia meliputi aktivitas manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, sehingga harus adanya peningkatan untuk terus diperbaiki. Perbedaannya disini adalah aktivitas manajemen sumber daya manusia yang membahas dari perencanaan sampai pengawasan, sedangkan kesamaannya dengan peneliti

²⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*,... hlm. 71.

²⁹ Barnawi, Mohammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan*,(Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 26.

adalah peningkatan untuk memperbaiki secara terus menerus dengan adanya pembinaan.³⁰

Dian Mustikawati menjelaskan mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di tingkat SMA se-Kabupaten Sleman. Mulai dari menjalankan program pemerintah maupun program atau kebijakan dari kepala sekolah tersebut dalam meningkatkan kualitas gurunya, dengan mengukur semua guru yang berada di wilayah kabupaten Sleman. Perbedaannya dengan peneliti disini adalah peneliti hanya meneliti satu objek tidak menyeluruh di wilayah, sedangkan kesamaannya adalah upaya dari pemerintah dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru.³¹

Khoirul Anwar menjelaskan Strategi Peningkatan Mutu Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Demak Tahun Ajaran 2011/2012, mengenai strategi peningkatan mutu yang dihasilkan oleh sumber daya manusia, melalui program peningkatan mutu guru di MA Miftahul Ulum dalam kompetensi yang sudah ditetapkan oleh Kepala sekolah sehingga mutu guru di MA Miftahul Ulum dapat meningkat. Perbedaannya dengan peneliti adalah strategi dari Kepala Sekolah MA Miftahul Ulum, sedangkan kesamaannya adalah sama-sama meningkatkan kualitas guru yang ada dalam lembaga pendidikan sekolah.³²

³⁰ Agus Purbayanto, Skripsi, *Manajemen Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia di SMP N 9 Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2009), hlm. xvii.

³¹ Dian Mustikawati, Skripsi, *Upaya Sekolah Meningkatkan Kualitas Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta: UNY, 2010), hlm. 97.

³² Khoirul Anwar, *Strategi Peningkatan Mutu Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Demak Tahun Ajaran 2011/2012*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), hlm. xvii.

Berbeda dengan penelitian di atas, dalam penelitian yang penulis angkat dengan judul *Model Peningkatan Kualitas Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas*, lebih membahas mengenai model peningkatan kualitas kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

Pada bagian awal penelitian berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

Pada bagian kedua yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab dua berisi tentang landasan teori berisi model pengembangan guru yang meliputi pengertian model pengembangan guru, model-model pengembangan guru, bentuk pengembangan guru, kemampuan mengajar guru yang meliputi pengertian kompetensi, tujuan kompetensi, macam-macam

kompetensi guru, pengertian profesi dan profesional, ciri-ciri guru profesional, pengembangan sikap profesional guru.

Bab tiga tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data meliputi penyajian data SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang yang berisi tentang gambaran umum SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, kemudian model peningkatan kualitas kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

Bab lima merupakan bab penutup terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model peningkatan kualitas kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas menggunakan Model *Training* atau pelatihan berupa *In House Training*, MGMP, Seminar, *Workshop*, Diklat baik dilaksanakan oleh lembaga SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang maupun dari luar.

Model peningkatan atau pengembangan kualitas kemampuan guru dalam mengajar di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang ini sudah dilaksanakan dengan baik walaupun masih perlu ditingkatkan lagi. Maka sangat penting dilakukan karena berpedoman bahwa kunci mutu sebuah pendidikan terletak pada guru. Ketika guru mempunyai kemampuan mengajar baik, maka akan berbanding lurus dengan yang dihasilkan.

Oleh karena itu, SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang memanfaatkan model pengembangan guru untuk meningkatkan kemampuannya serta mampu memberikan pelayanan terbaik dan senantiasa mengembangkan keahlian dibidangnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maka guru perlu dikenalkan berbagai model pengembangan

profesionalisme, dengan tujuan memberikan masukan dan pilihan kepada para guru dalam upaya meningkatkan profesionalisme.

Strategi SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang terkait dengan pembelajaran PAI yang hanya sedikit tatap muka dalam proses belajar mengajar dan target untuk siswa juga harus memiliki nilai-nilai keislaman, maka sedang mengembangkan Pondok Pesantren Miftakhul Ulum yang sudah terdaftar di Kementerian Agama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kepala SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang hendaknya dapat lebih memaksimalkan kegiatan pengembangan dalam meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajarannya dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya pendidikan yang ada di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.
2. Guru hendaknya aktif termotivasi dan mengikuti program model pengembangan dari kepala sekolah maupun dari luar, dalam mengembangkan SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam berbagai bentuk pengembangan diri dan pelatihan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

C. Kata Penutup

Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya, terutama bagi yang akan melanjutkan melakukan penelitian yang relevan. Apabila ada kritik dan saran mengenai skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- A.Sahartian, Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anwar, Khoirul. 2011. “*Strategi Peningkatan Mutu Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Demak Tahun Ajaran 2011/2012*”. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak didik dala Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi, Mohammad Arifin. 2012. *Etika Dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Eko Widodo, Suparno.2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emron Edison, 2010. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hani Handoko, T. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grofindo Persada.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- J. Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya.

- Latif, Abdul. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkual Menghadapi Era Pasar Bebas*. Jakarta: DPP HIPPI.
- Majid, Abdul. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: ROSDAKARYA.
- Marrgono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mustikawati, Dian. 2010. “*Upaya Sekolah Meningkatkan Kualitas Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Sleman*”. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Perss.
- Purbayanto, Agus. 2009. “*Manajemen Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia di SMP N 9 Purwokerto*”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Teras.
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saefudin, Udin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soetjipto dan Rafles Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta dan Dipdikbud.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2008. *Manajemen Madrasah*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Jogjakarta: Mitra Media.

- Sutrisno, Hadi. 2004. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyanto & Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Group.
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman. 2013. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Umidi, Sukandar. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Uzer Usman, Moh. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Zulfa, Umi. 2013. *Alternatif Model Penilaian & Pengembangan Kinerja Dosen*. Cilacap: Ihya Media.



IAIN PURWOKERTO